

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerjemahan al-Qur'an pada esensinya bukan hanya sekedar praktik menginterpretasi teks al-Qur'an, tetapi juga berdialog pada realitas yang terjadi dan dihadapi oleh penafsir. Al-Qur'an jika dikatakan sebagai produk budaya akan berdialektika dengan kultur, tradisi, sosial dan politik. Di sepanjang sejarah penulisan dan penerbitan tafsir al-Qur'an di Nusantara hal-hal tersebut terjadi. Di antaranya tampak pada pemakaian aksara, bahasa, sosial, politik, dan ideologi yang diperebutkan. Dalam dinamika penulisan tafsir al-Qur'an yang demikian, tafsir al-Qur'an berbahasa Jawa merupakan fenomena yang penting dikaji. Di tengah terkenalnya bahasa Indonesia dan aksara Latin sejak era awal abad ke-20 didorong oleh politik kolonial Belanda dan momentum Sumpah Pemuda pada 1908 bahasa Jawa masih lestari dalam tradisi penulisan tafsir al-Qur'an di Indonesia. Dengan macam bentuk aksara yang digunakan, yaitu aksara Pegon, Latin, dan Jawa.¹

Kebudayaan jawa tumbuh dan berkembang sejak terbentuknya masyarakat Jawa, karya tersebut meliputi seni sastra, seni tari, seni karawitan, seni drama dan seni karya. Dalam seni karya terdapat Tembang Macapat.² Tembang Macapat merupakan nyanyian dengan berbagai istilah yaitu *kidung*, *kakawin* dan *gita*.³ Berkaitan dengan kata tembang, muncul kata macapat yang kemudian digabung menjadi "Tembang Macapat" kata macapat bukan berasal

¹ Islah Gusmian, "TAFSIR AL-QUR'AN BAHASA JAWA Peneguhan Identitas, Ideologi, Dan Politik," *Suhuf* 9, no. 1 (2016): 141–68. 143.

² Asmaun Sahlan and Mulyono, "Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat," *El Harakah* 14, no. 1 (2012): 101–14. 103.

³ Mauridha Al Khusna, "Perwatakan Surat Dalam Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz 'Amma Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja, Studi Analisis Tafsir Bahasa Jawa Perspektif Tembang Macapat" Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021). 46.

dari bahasa Jawa kuno melainkan berasal dari Bahasa Jawa pertengahan atau Jawa madya.⁴

Sejak abad 19 hingga awal abad 21 tafsir al-Qur'an berbahasa Jawa ditulis dan terbitkan. Pada tahun 1884 seorang ulama diberi nama Bagoes Ngarpah melakukan penerjemahan al-Qur'an kedalam bahasa nusantara yaitu Jawa disertai dengan teks asli, disimpan di Museum pusat Jakarta dan perpustakaan Universitas Leiden.⁵ Kemudian tafsir al-Qur'an berbahasa Jawa yang ditulis dengan aksara latin yaitu *Tafsir al-Qur'an Basa Jawi*⁶ karya K.H Muhammad Adnan (1889-1969) dipublikasikan pada era 1960 an, *Tafsir Qur'an Hidaayatun Rahmaan* ditulis Moenawar Chalil (1909-1961) dipublikasikan pada 1958 dan yang akan dibahas penelitian ini yaitu *Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja dipublikasikan dua kali; terbitan pertama tahun 1992 dan kedua pada tahun 2003.⁷

Juga terdapat model terjemahan al-Qur'an karya Hans Bague Jassin yang berjudul *Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia Berita Besar*, kitab tersebut merupakan terjemahan al-Qur'an juz tiga puluh yang diwujudkan dalam bentuk puisi. Ada juga terjemahan al-Qur'an khusus juz 'amma model puisi lainnya, yaitu karya Diponegoro, Djamil Suherman, dan M. Saribi Afin. Serta model terjemahan al-Qur'an bahasa Sunda karya R.A.A. Wiranatakoesoema berjudul *Surat al-Baqarah* diterbitkan pada tahun 1949, dengan bentuk puisi tembang Sunda.⁸

⁴ Sahlan and Mulyono, "Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat." 104.

⁵ Imam Muhsin, *Al-Qur'an Dan Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*, ed. Adnan, 01 ed. (Yogyakarta, 2013). 18.

⁶ Dilain sumber dituliskan *Tafsir al-Qur'an Suci Basa Jawi* (Imam Muhsin, Al-Qur'an Dan Budaya Jawa Dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid, ed. Adnan, 01 ed. (Yogyakarta, 2013).

⁷ Gusmian, "TAFSIR AL-QUR'AN BAHASA JAWA Peneguhan Identitas, Ideologi, Dan Politik." 143.

⁸ Rizka Hidayatul Umami, Skripsi "PUNITISASI TERJEMAHAN AL-QUR'AN (Kajian Stilistika Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Berita Besar) Karya Hans Bague Jassin" (UIN SATU Tulunggaung, 2018). 81.

Bentuk karya dari Achmad Djuwahir ini sebuah tembang macapat yang berisi pesan moral berupa aqidah, ibadah dan mu'amalah dalam beberapa surat yang ada di dalam al-Qur'an, yaitu juz tiga puluh atau biasa disebut "juz 'amma". Karya tersebut (*Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*) merupakan salah satu karya Indonesia yang muncul sebagai representasi kalangan urban. Hal ini dikarenakan penulisannya yang tidak lagi menggunakan aksara jawa atau arab pegon tetapi telah berganti dengan aksara latin.⁹ Walaupun berganti dengan aksara latin, tetap saja dengan menggunakan bahasa khas jawa, hanya berganti bentuk tulisannya saja.

Ajaran pokok agama Islam terdiri dari segala aspek kehidupan manusia dalam beragama. Mulai dari posisi manusia sebagai hamba Allah, individu sampai hubungan sosial kemasyarakatan. Menurut Rois Mahfud dan Mazrur pokok-pokok ajaran Islam dibagi menjadi lima bagian yaitu; Aqidah, Syari'ah, Ibadah, mu'amalah dan Akhlaq.¹⁰ Berbeda dengan Anhar Anshori yang membagi aspek-aspek ajaran Islam hanya empat bagian yaitu; aqidah, ibadah, akhlaq dan mu'amalah.¹¹

Peneliti hanya mengambil aqidah, ibadah dan mu'amalah. Karena ketiga aspek tersebut sudah mencakup keseluruhan dari ajaran-ajaran pokok Islam. Dalam bidang aqidah peneliti mengambil teori dari Syekh Abu Zaid al-A'jami tentang penerapan aqidah,¹² Bidang Ibadah mengambil teori Hasan Ayyun mengenai kebersihan anggota-anggota tubuh dari kemaksiatan,¹³ dan untuk

⁹ Khusna, "Perwatakan Surat Dalam Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz 'Amma Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja, Studi Analisis Tafsir Bahasa Jawa Perspektif Tembang Macapat." 5.

¹⁰ Rois Mahfud and Mazrur, "POKOK POKOK AJARAN ISLAM" (Kalimantan, 2021).

¹¹ Anhar Anshori, "Fiqih Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)," *Suhuf* 19, no. 1 (2007). 39-40.

¹² Lihat. Abul Yazid Abu Zaid Al-'Ajami, *Al'Aqidah Al-Islamiah 'Inda Fuqaha'i Al-Arba'ah* Terj. Faisal Saleh & Umar Mujtahid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1985).

¹³ Lihat. Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Kalimantan: Pustaka Al-Kautsar, 2010). Dalam buku tersebut secara garis besar membahas amalan-amalan dalam ibadah seperti shalat, zakat, puasa, I'tikaf dan najis. ix-xx.

mu'amalah mengambil teori Abdul latif Abu Yusuf tentang kaidah-kaidah mu'amalah.¹⁴

Pesan moral aqidah menurut Achmad Djuwahir, diantaranya ditemukan pada surah al-Fatihah sebagai berikut:

Purwakane yogya den wiwiti

(Asal usul awal permulaanya)

anyurasa surat al-Fatihah

(Merasakan surat al-Fatihah)

Ummul Qur'an sejatine

(Al-Fatihah adalah induk dari al-Qur'an)

Maca ta'awudz iku

(Membaca taawudz itu)

anyenyuwun rinekseng Gusti

(Memuji kepada tuhan)

Tinebihna ing setan

(Agar dijauhkan dari setan)

Kang tansah ngreridhu

(Karena setan menyedihkan)

Ngajak marang karusakan

(Mengajak kepada kehancuran)

Mula kudu nyuwun pangrekso ing gusti

(Itu sebabnya harus meminta perlindungan Tuhan)

Yen arsa maca Qur'an

(Dengan membaca al-Qur'an akan terbebas dari setan)

Kanthe nyebut ing Asmaning Gusti

(Dengan menyebut Nama Tuhan)

Gusti Allah ingkang Maha Mirah

(Tuhan Allah Maha Pemurah)

Maha Asih sejatine

(Maha yang cinta kasih)

Puja lan Puji iku

(Puja dan Puji itu)

amung Allah ingkang ndarbeni

¹⁴ Ahmad Sabiq bin Abdullathif Abu Yusuf, *Qawaid Fi Al-Mu'amalah Al-Maliyah*, 01 ed. (Kalimantan: Pustaka Al-Kautsar, 2020). Dalam kitab tersebut membahas kaidah-kaidah mu'amalah yang terdiri dari urgensi mu'amalah, sumber mu'amalah, perjudian, kejujuran dan amanah. Tidak dipungkiri, peneliti mengembangkan teori mu'amalah dengan menambahkannya tolong menolong, dilarang sombong hingga melestarikan lingkungan karena termasuk mu'amalah sesuai dengan kaidah Syekh Abu Yusuf.

(Hanya ditujukan kepada tuhan Allah)
Gustining jagat raya
 (Penguasa alam semesta)
ya alam sawegung
 (Penguasa alam bersama)
Maha welas Asih cetha
 (Maha belas kasih yang baik)
Kang ngratoni dinaning agama yekti
 (Yang mengatur agama menjadi benar)
*kukuding alam donya*¹⁵
 (Dan mengatur alam dunia hingga akhir)

Pada bait pertama, Achmad Djuwahir menjelaskan bahwa surah al-Fatihah merupakan induk dari al-Qur'an. Sebelum membaca al-Qur'an dianjurkan membaca taawudz "*A'udzu billāhi mina al-Syaitanir-rajimi*" artinya Aku memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang tercela. Karena setan merupakan makhluk yang suka mengganggu manusia dan menyebabkan kehancuran. Dilanjutkan dengan memuji Tuhan Allah dan hanya kepadanya segala bentuk pujian ditujukan. Tuhan Allah adalah penguasaan alam semesta, maha belas kasih yang baik. Tuhan Allah lah yang mengatur agama ini menjadi benar sampai hari kiamat. itulah pesan moral aqidah (Iman kepada Allah) yang terkandung dalam surah al-Fatihah menurut achmad Djuwahir.

Setelah pesan moral Aqidah selanjutnya adalah Pesan moral Ibadah diantaranya ditemukan pada surah al-Nashr sebagai berikut:

lamun rumangsa bodho sayekti
 (Jika kamu merasa sangat bodoh)
Wajibé mung ngaos
 (Yang wajib hanyalah berdoa)
Ingang pinter murukui wajibe
 (Mereka yang pintar memenuhi kewajibannya)
mangkono tata-cara kang yekti
 (itulah cara yang benar)

¹⁵ Achmad Djuwahir Anomwidjaja, *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*, 2nd ed. (Yogyakarta: BENTANG BUDAYA, bekerja sama dengan MPI (Masyarakat Poetika Indonesia), 2003). 1-2.

patraping Agami

(praktik keagamaan yang benar)

Islam kang satuhu

(Islam itu satu)

pan surate An-Nashr puniki

(Ini adalah surat An-Nashr)

wacanen alon

(Bacalah dengan perlahan)

dimen bener mahraj lan tajwide

(membaca mahraj dan tajwid dengan benar)

yekti bakal rumasuk ing ati

(itu akan masuk ke dalam hati)

datan bisa lali

(bisa juga dilupakan)

manjing jroning kalbu¹⁶

(jauh di lubuk hati)

Achmad Djuwahir menjelaskan jika manusia merasa bodoh harus perbanyak berdoa dan memuji Tuhan, berbeda dengan manusia yang pintar tidak harus berdoa. Dalam membaca surah al-Qur'an terutama an-Nashr harus dibaca pelan dengan makhraj atau tempat keluar suara huruf hijaiyah dan tajwid dengan benar. Jika membaca doa sesuai petunjuk al-Qur'an maka akan bisa dirasa dalam hati, jika tidak maka akan segera dilupakan. Ibadah yang dimaksud dalam surah an-Nashr adalah berdoa dan memuji Tuhan kepada Allah.

Kemudian untuk pesan moral mu'amalah diantaranya ditemukan pada surat al-'Adiyat dalam kitabnya sebagai berikut:

Yen tinandhing lawan jaran,

(Jika dibandingkan dengan kuda)

tansah manut prentahe kang ngopeni,

(selalu menuruti perintah yang merawat)

nadyan lumayan ing mungsuh maju tanpa suwala,

(meskipun lebih unggul dari musuh tetap maju)

mbangun-turut parentahe pengonipun,

(selalu mengikuti petunjuk yang merawatnya)

batik saweneh manungso,

(saling mengingatkan sesama manusia)

¹⁶ Anomwidjaja. 12-13.

*pranttingkahe kosok bali.*¹⁷

(pertanda kita peduli dengan sesama manusia)

Dalam Q.S al-Adiyat, Achmad Djuwahir menjelaskan bahwa hewan ciptaan Allah yang bernama kuda merupakan hewan yang penurut. Kuda selalu mentaati perintah pemiliknya karena merawatnya. Sebagai hutang budi, kuda mengikuti segala perintah termasuk perintah untuk berperang. Hal tersebut mengingatkan manusia agar senantiasa untuk mengikuti Allah melalui petunjuk Nabi Muhamamd SAW, Sesungguhnya manusia tanpa iman adalah hina dan kecil. Hina keinginannya dan rendah cita-citanya, Sumpah dengan kuda dalam konteks ini memiliki kesan yang kuat terhadap kecintaanya kepada keburukan, merasakan nilai-nilainya dalam timbangan dan perhatian Allah. Manusia yang munkar karunia Tuhan, akan menjadi saksi ketika di akhirat nanti.¹⁸ Itulah pesan moral mu'amalah (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*) yang terkandung dalam Q.S al-'Adiyat menurut Achmad Djuwahir.

Achmad Djuwahir dalam karyanya ingin menyampaikan pesan moral aqidah, ibadah dan mu'amalah ke dalam tembang macapat. Beliau menyajikan makna ayat dalam sebuah Tembang Macapat. Penerjemahan yang dia lakukan tidak konsisten satu bait untuk satu ayat atau dua baris untuk satu ayat karena perbedaan jumlah isi pada tiap ayat di tambah tidak adanya teks Arab dan latin Bahasa Indonesia dalam karya nya.¹⁹

Dalam penelitian ini akan menggali pesan-pesan moral aqidah, ibadah dan mu'amalah yang terkandung dalam kitab karya *Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*. Hanya satu penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berjudul *Perwatakan Surat Dalam Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja* membahas karakteristik surat dan watak. Dikarenakan masih jarang yang mengkaji, maka masih banyak sisi-sisi yang belum diteliti

¹⁷ Anomwidjaja. 37.

¹⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, 1st ed. Terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004). Jilid.12, 328.

¹⁹ Lihat karya Anomwidjaja, *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma. Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*.

dalam kitab ini sehingga memungkinkan penelitian selanjutnya lebih dalam mengkaji berbagai aspek kitab tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pesan moral aqidah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* ?.
2. Bagaimana pesan moral ibadah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* ?
3. Bagaimana pesan moral mu'amalah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pesan moral aqidah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*.
2. Menjelaskan pesan moral ibadah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*.
3. Menjelaskan pesan moral mu'amalah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkait tafsir jawa.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah dan tentunya bisa dikembangkan lebih lanjut.
2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan perbendaharaan ilmu dan kemudahan bagi khlayak umum untuk mengetahui penafsiran al-Qur'an model kejawaan terkait tembang macapat.
- b. Penelitian ini dilakukan agar tidak ada ketimpangan sosial antara akademisi, agamawan dan khalayak umum terkait perdebatan antara agama dan budaya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam sebuah penelitian mengandung interpretasi beragam. Istilah ditegaskan secara konseptual dan secara operasional, istilah yang ditegaskan mengarah kepada masalah penelitian yang terkandung dalam judul “Pesan Moral *Juz ‘Amma* Menurut Achmad Djuwahir Dalam Kitab Tembang Macapat Jawa Sekar *Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*”.

1. Secara Konseptual

a. Moral

Moral adalah suatu ide mengenai tingkah laku manusia (buruk dan baik) menurut keadaan atau situasi tertentu. Moral dalam KBBI mendefinisikan sebagai ajaran mengenai baik buruk yang diterima umum mengenai akhlak dan budi pekerti. Kondisi mental yang mempengaruhi individu menjadi semangat, berani dan disiplin. Baik buruknya manusia tidak menjurus kepada pekerjaan manusia itu sendiri²⁰ seperti guru, petani atau pendakwah.

Secara esensial filosofis, moral Islamlah yang paling sesuai dengan hakikat kemanusiaan, sekaligus berfungsi sebagai penyelamat manusia atau hubungan bermasyarakat dari faktor belenggu keagamaan dan kegelisahan manusia. Secara definisi moral di atas dapat dipahami bahwa moral sebagai

²⁰ Totok Wahyu Abadi, “Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika,” *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 187–204. 193.

perangkat aturan dan standar yang mengatur baik dan buruknya tingkah laku manusia.²¹

Moralitas Islam bersumber dari al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW, dimana keduanya secara hakiki meliputi semua aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, budaya dan politik. Tidak hanya menyangkut vertikal antara manusia dengan Tuhan, akan tetapi bersifat horizontal antara hubungan manusia dengan manusia serta alam lingkungan.²²

Dari penjelasan moral di atas dibagi menjadi tiga bagian yaitu: aqidah, ibadah dan mu'amalah. Aqidah berakar dari kata bahasa arab 'aqada yaqidu- 'aqdan-aqidatun²³ yang berarti dipercaya hati. 'Aqdan berarti simpul, ikatan dan perjanjian kokoh dalam hati, maksudnya perkara wajib yang dibenarkan oleh hati dan jiwa dengan teguh dan tidak ada keraguan sedikitpun karena mempunyai pedoman hidup yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadis.²⁴ Dalam Islam aqidah pokok ada enam yaitu: Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar.²⁵

Selanjutnya ibadah, ibadah memiliki tiga definisi: definisi yang pertama merupakan pengalaman perjumpaan dengan Allah. Kedua, mengembalikan kelayakan kepada Allah. Dan ketiga, proses dialog kepada tuhan yaitu Allah. Dari definisi tersebut, ibadah memiliki tujuan untuk memuliakan Allah tanpa mengabaikan faktor sisi-sisi kemanusiaan dan

²¹ Himyari Yusuf, "URGENSI FILSAFAT DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KONTEMPORER: Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi Moral Dan Agama," *Jurnal THEOLOGIA* 27, no. 1 (2016): 51–72, <https://doi.org/10.21580/teo.2016.27.1.926>. 58

²² Yusuf. 60.

²³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ed. Turaihan (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010). 275.

²⁴ Pangulu Abdul Karim, "Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* VII, no. 1 (2017): 33–42. 34.

²⁵ Selly Kamila Sari, Skripsi "MACAM-MACAM AQIDAH POKOK DAN AQIDAH CABANG" (IAIN Sultan Muhammad Syafuddin Sambas, 2017). 6.

memberikan persembahan kepada Allah.²⁶ Dalam peribadahan Islam dibuktikan dalam lima hal yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan shalat, menunaikan puasa, membayar zakat dan pergi ke Mekah untuk melaksanakan Umroh dan Haji.

Dan yang terakhir adalah mu'amalah, mu'amalah memiliki dua segi definisi; Pertama, dari segi bahasa yang berarti saling bertindak, berbuat dan saling mengamalkan. Kedua, aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain seperti hidup bermasyarakat, menjaga kepentingan bersama dan pergaulan dalam sosial serta lingkungan. Mu'amalah merupakan bagian terbesar dalam kehidupan manusia karena saling memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari mu'amalah harus saling bermanfaat, berkeadilan dan menolak keburukan.²⁷

b. *Juz 'Amma*

Juz 'Amma merupakan juz terakhir dari al-Qur'an yaitu ke tiga puluh. Ciri utama adalah surah-surahnya pendek-pendek dengan bahasa yang mempesona, menyentuh hati atau mencela dengan argumentasi-argumentasi rasional, yang mampu menyakinkan pembaca dan pikiran nalar yang belum dikeruhkan dengan kerancuan berpikir atau pandangan subjektiv.²⁸

Pada umumnya surah-surah yang turun atau ayat-ayat yang turun sebelum Nabi SAW hijrah ke madinah. Penjelasan surah dalam juz ini banyak yang berkaitan dengan keniscayaan hari akhir, gambaran kiamat, kenikmatan surga, dan siksa neraka. Hal-hal tersebut terus diulang diuraikan dari surah kesurah.²⁹ Pengulangan tersebut dianggap wajar karena salah satu aqidah pokok ajaran Islam adalah kepercayaan tentang hari akhir atau

²⁶ Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1–7, <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.62>. 3.

²⁷ Harisah, Kutsiyatur Rahmah, and Yenny Susilawati, "Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah," *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2020): 172–85. 177-179

²⁸ M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB Makna, Tujuan, Dan Pelajaran Dari Al-Fatihah Dan Juz Amma*, 01 ed. (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2008). 3.

²⁹ Shihab. 3

kebangkitan, diakhirat kelak juga menanti ganjaran dan siksaan yang diperbuat ketika di dunia. Penjelasan surah dalam juz tiga puluh juga terdapat pesan moral aqidah, ibadah dan *mu'amalah*.

c. Tembang Macapat

Tembang Macapat ialah syair yang diberi lagu untuk dinyanyikan, dan pengertian macapat dalam kultur Jawa merupakan bentuk puisi Jawa Tradisional, setiap baitnya mempunyai baris kalimat (*gatra*), setiap *gatra* mempunyai jumlah suku kata (*guru wilangan*), dan berakhir pada bunyi sajak akhir (*guru lagu, guru suara*). Dapat dimaknai bahwa Tembang Macapat merupakan syair dan puisi Jawa tradisional dengan berbagai ketentuan untuk melagukan.³⁰

Tembang Macapat merupakan bagian dari Tembang Jawa. tembang ini digolongkan sebagai “tembang cilik”. Di samping tembang cilik, dalam budaya Jawa dikenal “tembang tengahan” dan “tembang gedhe”. tembang macapat ada sebelas jenis yaitu: (1) maskumambang, (2) mijil, (3) sinom, (4) kinanti (5) asmarandana, (6) gambuh (7) dandhanggula (8) durma (9) pangkur (10) megatuh, (11) pocung. Tiap tiap tembang macapat mengisahkan kehidupan sejak manusia lahir hingga meninggal dunia. Tiap jenis tembang memiliki ciri-ciri atau watak tersendiri, seperti gembira, sedih, bijaksana dan jenaka.³¹

Pada zaman ajaran Islam masuk ke tanah Jawa, para Wali Sanga menggunakan Tembang Macapat sebagai media penyampai dakwah dalam mengembangkan agam Islam di wilayah Jawa. Syair-syair yang terkandung di dalam Tembang Macapat banyak menyiratkan pesan-pesan moral yang diajarkan dalam al-Qur'an berupa aqidah, ibadah dan *mu'amalah* . Contohnya dalam al-Qur'an terdapat ayat yang berbunyi *Kullu nasin dzāiqu*

³⁰ Puji Anto and Tri Anita, “Tembang Macapat Sebagai Penunjang Pendidikan Karakter,” *Deiksis* 11, no. 01 (2019): 77, <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i01.3221>. 81.

³¹ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa Indah Dan Kaya Makna*, ed. Muhammad Faisal (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KEMENDIKBUD, 2018). 3.

al-maut Q.S al-‘Ankabut ayat lima puluh tujuh (setiap jiwa pasti akan mati), yang dianalogikan dalam jenis macapat Megatruh yang berarti menuju alam keabadian berpisahannya antara ruh dan tubuh yaitu kematian.³² Hal tersebut disampaikan agar manusia selalu mengingat kematian dan mempersiapkan amal kebajikannya di dunia.

Setelah mengetahui definisi Tembang Macapat dari sejarah sampai macam-macamnya, telah nampak bahwa Tembang Macapat merupakan warisan leluhur khususnya bangsa Jawa. Tembang macapat menggambarkan proses perjalanan kehidupan manusia dari dalam kandungan sampai alam kubur. Prinsip dari Tembang Macapat dengan menggunakan simbol sebagai sarana penyampaian pesan, kemudian akal logika sebagai membangun pandangan yang integralistik.³³

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara koseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dari judul Tesis ini “Pesan Moral *Juz ‘Amma Menurut Achmad Djuwahir* Dalam Kitab Tembang Macapat Jawa *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*”. adalah penelitian tentang nilai-nilai pesan moral aqidah, ibadah dan mu’amalah yang terkandung dalam ayat diberbagai surah-surah *Juz ‘Amma* dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*, dengan berbagai macam pendekatan literatur.

F. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengamatan peneliti, sampai saat ini hanya satu penelitian ilmiah yang dilakukan terkait kitab karya tersebut. Sehingga masih banyak sisi-sisi yang belum di kaji pada karya tersebut. Maka, berdasarkan judul penelitian di atas, telaah pustaka ini akan peneliti kategorikan menjadi dua

³² Zahra Haidar. 6.

³³ Muhammad Sunandar Alwi, “Pemikiran Filsafat Islam Jawa Damardjati Supadjar,” *Indo-Islamika* 10, no. 1 (2020): 19–34. 33.

bagian yaitu: telaah pustaka terkait Tembang Macapat dan Telaah Pustaka terkait kajian al-Qur'an nusantara.

1. Tembang Macapat

Pertama, Penelitian yang berjudul “Perwatakan Surat dalam *Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*” Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja (Studi Analisis, Tafsir Bahasa Jawa Perspektif Tembang Macapat)” karya Mauridha Al Khusna. Penelitian ini membahas karakteristik kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*, pemberian watak terhadap surat dan nuansa penerjemahan dalam kitab tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan teori terjemahan secara umum, penerjemahan yang dilakukan dapat dikelompokkan ke dalam terjemahan bebas. Namun jika merujuk pada teori terjemah dalam ulumul quran, terjemahan ini masuk dalam kategori terjemah maknaiyah dan Perwatakan surat dalam karya terjemahan ini memiliki kesesuaian antara spirit al-Qur'an dan kaidah tembang macapat.³⁴ Berdasarkan keterangan di atas, penelitian tersebut adalah satu-satunya penelitian yang secara spesifik se-tema dengan penelitian ini. Yang membedakan penelitian ini adalah fokus penelitian pada internalisasi atau menampilkan nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung dari beberapa surat pada kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahnipun Juz Amma* secara dalam.

Kedua, Artikel Jurnal yang berjudul “Tembang Macapat Sebagai Sumber Ide Gending-Gending Karya Ki Nartosabdo” karya Suparto. Penelitian ini membahas bahwa Sekar Macapat sebagai salah satu sumber ide dalam penciptaan gending-gending karawitan, diungkapkan dalam elemen-elemen garap gending, yaitu: bawa, gerongan, dan lelagon. dikaitkan dengan nada-nada dan suasana gending yang berbeda maka lagu dan cakupan tidak

³⁴ Khusna, “Perwatakan Surat Dalam *Sekar Sari Kidung Rahayu, Sekar Macapat Terjemahanipun Juz 'Amma* Karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja, Studi Analisis Tafsir Bahasa Jawa Perspektif Tembang Macapat.” 67.

sepenuhnya mengikuti syair dan cengkok dalam Sekar Macapatt. Sekar Macapat dalam gending-gending karya Ki Nartasabdo diungkapkan secara implisit dan eksplisit baik dalam bawa, gerongan, dan lelagon.³⁵

Ketiga, Artikel Jurnal Prosiding yang berjudul “Internalizations Of Philosophical Value “Tembang Macapat” In Guidance and Counseling” karya Galang Surya Gumilang. Penelitian ini membahas Macapat dari ragam budaya daerah yang perlu dikembangkan dalam bahasa nasional dan internasional. Apresiasi seni budaya macapat dalam pendekatan kelompok sangat relevan mengingat generasi muda menganggap seni tersebut sudah ketinggalan jaman. Dengan macapat nilai-nilai luhur atau kearifan lokal dapat dikemas dengan menarik dan menyenangkan. generasi muda diharap mengkaji filosofis kebudayaan daerah macapat.³⁶

Keempat, Artikel jurnal yang berjudul “Tarjamah Ayat-Ayat al-Qur’an Dengan Tembang Macapat Dalam Wayang Kekayon Khalifah Yogyakarta” karya Lutfianto. Penelitian ini membahas Bentuk wayang sebagai edukasi dan dinamis bentuknya dari masa ke masa. Mengedukasi ajaran dengan mengutip ayat-ayat Al-Quran dan menerjemahkan dalam tembang macapat. Wayang ini menjadi unik ketika Al-Quran diterjemahkan dengan pendekatan tembang macapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wayang Kekayon Khalifah Yogyakarta menghadirkan cerita yang bersumber dari Islam. Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam tertulis dalam sastra yang indah, dalam Wayang Kekayon Khalifah ayat-ayatnya diterjemahkan dalam sastra Jawa tembang macapat.³⁷

³⁵ Suparto, “Tembang Macapat Sebagai Sumber Ide Gending-Gending Karya Ki Nartasabdo,” *Selonding* 1, no. 1 (2013): 73–99, <https://doi.org/10.24821/selonding.v1i1.66>. 97.

³⁶ Galang Surya Gumilang, “Internalization of Philosophical Value ‘Tembang Macapat’ in Guidance and Counseling,” in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1 (Madiun: Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun, 2017), 62–77, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/viewFile/113/112>. 71.

³⁷ Lutfianto, “TARJAMAH AYAT-AYAT AL-QURAN DENGAN TEMBANG MACAPAT DALAM WAYANG KEKAYON KHALIFAH YOGYAKARTA,” *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2020): 52–61.

Kelima, artikel jurnal yang berjudul “Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tembang Macapat” karya Nisa Rafiatun. Penelitian ini membahas tentang seni sebagai hasil karya keindahan yang diciptakan oleh masyarakat. Seni tembang macapat menggambarkan proses atau perjalanan kehidupan manusia dari lahir hingga meninggal dunia. Adapun nilai pendidikan Islam dalam tembang Macapat adalah pesan akhlak Sedangkan untuk pesan syari’ah yaitu istiqomah menjalankan perintah Allah, tidak durhaka kepada orang tua, dan merawat jenazah yang sudah menjadi kewajiban sebagai umat Muslim. Tembang-tembang Macapat mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam yang cukup banyak dan makna dari sya’ir-sya’ir tembang Macapat banyak mengambil pesan-pesan dari dalam al-Qur’an maupun hadits. Nilai – nilai pendidikan Islam dalam tembang Macapat lebih banyak mengandung pesan moral yang berhubungan dengan akhlak dan syari’ah.³⁸

Keenam, Artikel jurnal yang berjudul “Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat” karya Asmaun Sahlan dan Mulyono. Penelitian ini membahas sejarah Islam terkait budaya jawa tembang macapat, hasil penelitian menunjukkan bahwa tembang macapat lahir dan berkembang abad XVI pada zaman kerajaan Islam (Demak, Pajang, dan Mataram) dan para Wali Songo sebagai pengubahnya walaupun tetap dipengaruhi oleh model metrum sastra yang telah berkembang sebelumnya yaitu model kakawin dan kidung. Dari pendapat ini teranglah bahwa ajaran Islam memiliki pengaruh besar terhadap perubahan bentuk dan isi atau amanat yang terkandung dari sastra Jawa Kuno yang berbentuk kakawin, kemudian berkembang menjadi kidung pada masa Jawa Madya (Tengahan) kemudian menjadi tembang macapat. Dengan demikian ada dua pengaruh penting kedatangan Islam terhadap perkembangan tembang macapat, yaitu: yaitu pertama, pengaruh model metrum dari kakawin dan kidung berubah menjadi metrum macapat yang terdiri dari lima belas metrum tembang, setiap metrum

³⁸ Nisa Rafiatun, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Tembang Macapat,” *Millah: Jurnal Studi Agama* 17, no. 2 (2018): 379–400. 397.

memiliki perwatakan, guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan. Kedua, pengaruh isi. Isi kakawin dan kidung masih dipengaruhi unsur hindu dan budha sedang isi macapat banyak diisi ajaran Islam.³⁹

Ketujuh, artikel jurnal yang berjudul “Pendidikan Nilai Dalam Tembang Macapat Dhandanggula” karya Heru Budiono dan Nara Setya Wiratama. Penelitian ini membahas budaya dan adat istiadat yang berkarakter, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tembang Dhandanggula menggambarkan keadaan kehidupan manusia yang telah mencapai tahap kemapanaan sosial, kesejahteraan telah tercapai dan telah menikmati masa hidupnya. Kata dhandang berarti burung gagak yang melambangkan kesedihan atau duka. Kata gula berarti gula yang mempunyai rasa manis sebagai lambang kebahagiaan atau suka. Setiap keluarga dalam masyarakat Jawa harus mampu melampui kehidupan berumah tangga yang terkadang manis seperti gula tetapi terkadang mereka juga harus mau untuk menelan pil pahit sebagai obat untuk menjadikan mereka lebih tangguh dan tanggap dalam setiap keadaan. Dhandhanggula, membawakan suasana yang serba manis, menyenangkan, santai dan mengungkapkan rasa kasih.⁴⁰

Kedelapan, penelitian yang berjudul “Dimensi Lokalitas dan Religiusitas Berbasis al-Qur’an Dalam Tradisi Macapat Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” karya Irham Qomarudin. Penelitian ini membahas aspek lokalitas dan religiusitas yang terdapat di tradisi macapat kecamatan kalibaru serta pandangan tokoh agama terhadap perpaduan aspek lokalitas dan religiusitas macapat macapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paguyuban tembang macapat yang ada di Kalibaru memiliki beberapa aspek yang membedakan dari macapat lainnya. Unsur intrinsik yang di miliki oleh tradisi macapat yang memuat guru gatra dan guru wilangan memberikan perbedaan tersendiri dari lainnya, serta teknis pelaksanaan yang sangat sederhana; dengan

³⁹ Sahlan and Mulyono, “Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat.” 112

⁴⁰ Nara Setya Wiratama Heru Budiono, “Pendidikan Nilai Dalam Tembang Macapat Dhandhanggula,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 9, no. 1 (2017): 1344–1349. 1348.

berpegang teguh dengan lokalitas intrinsik ini macapat di Kalibaru mempunyai ciri khas dari macapat lainnya. yang ini sudah kebanyakan hilang dari macapat lainnya. Aspek religiusitas yang terkandung dalam lantunan syair macapat bersumber dari al-Qur'an. Syair-syair yang ada di dalamnya berisi tentang nasehat-nasehat tuntunan tentang bagaimana harusnya berperilaku terhadap kehidupan. Memerankan manusia yang berkepribadian akhlakul karimah. Namun hanya dalam bentuk syair macapat agar orang dahulu tertarik mempelajari dan mudah di mengerti.⁴¹

2. Kajian al-Qur'an nusantara

Pertama, Artikel jurnal yang berjudul “Tafsir al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi dan Politik” karya Islah Gusmian. Penelitian ini membahas tentang pergulatan tafsir al-Qur'an bahasa Jawa dalam ruang sosial, budaya, dan politik pada era akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Jawa dalam kajian ini diletakkan dalam konteks geososial budaya yang melahirkan beragam tradisi dan budaya yang khas dan unik. Dari segi ruang sosial budaya, tafsir al-Qur'an bahasa Jawa lahir dari tiga geososial budaya utama, yaitu pesantren dengan tradisi pesisir, kraton dengan tradisi kauman, dan masyarakat umum dengan tradisi urban dan putihan. Dari geososial pesisir melahirkan tafsir dengan tradisi pegon dan makna gandul, dari geososial kraton melahirkan tafsir model macapat dengan aksara Jawa, dan masyarakat umum melahirkan karya tafsir yang mengadopsi aksara Latin sebagai media penulisan. Di balik penulisan tafsir tersebut sejumlah aspek menjadi penggeraknya, yaitu pengajaran agama Islam, semangat pemurnian Islam, peneguhan Islam tradisional, kepentingan dakwah, dan politik perlawanan terhadap kolonial Belanda.⁴²

Kedua, Artikel jurnal yang berjudul “Bahasa dan Aksara dalam Penulisan Tafsir al-Qur'an di Indonesia era Awal Abad 20 M” karya Islah

⁴¹ Irham Qomarudin, Skripsi “Dimensi Lokalitas Dan Religiusitas Berbasis Al-Qur'an Dalam Tradisi Macapat Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi” (IAIN Jember, 2020). vii

⁴² Gusmian, “TAFSIR AL-QUR'AN BAHASA JAWA Peneguhan Identitas, Ideologi, Dan Politik.” 141.

Gusmian. Penelitian ini membahas dinamika pemakaian bahasa dan aksara dalam penulisan dan publikasi tafsir al-Qur'an di Indonesia pada era abad 20 M. Pemakaian bahasa dan aksara ini dari sisi budaya berkaitan dengan ruang sosial di mana tafsir al-Quran ditulis, konteks dan kebutuhan masyarakat pengguna bahasa dan aksara, serta peran sosial yang dimainkan para penulis tafsir dalam publikasi tafsir tersebut. Ketiga hal ini, secara historis saling-berkaitan dalam memainkan perannya masing-masing. Era awal abad 20 dipilih dalam kajian ini karena pada era itu di Indonesia mengalami pergulatan yang kompleks dalam hal pemakaian bahasa dan aksara, yaitu bahasa dan aksara lokal mulai tersisihkan dalam komunikasi massa dan industri publikasi teks-teks keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemakaian bahasa dan aksara dalam penulisan tafsir al-Quran di Indonesia pada era awal abad ke 20 Masehi mencerminkan pergulatan kepentingan, tradisi, dan budaya. Pemilihan bahasa dan aksara bukan hanya sekadar persoalan teknis dan pragmatis, yaitu sebagai sarana menyampaikan ide dan gagasan dalam praktik penafsiran al-Quran.⁴³

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul “Melagukan al-Qur’an dengan Langgam Jawa: Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia” karya Siti Latifah Hanum dan Ali Mursyid. Penelitian ini membahas ulama yang tidak setuju dengan membaca al-Qur’an dengan langgam jawa dan ulama yang setuju dengan langgam jawa. Kemudian membandingkan dengan persamaan dan perbedaan kedua ulama tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama yang kontra dalam hal ini diantaranya: Agil Husin Munawwar, Habib Riziq Syihab, Tengku Zulkarnain, dengan alasan Al-Quran adalah kitab suci Allah, tidak dapat dipadukan dengan langgam selain langgam yang telah disepakati jumbuh. Di antara ulama al-Qur’an yang pro terhadap langgam Jawa ini diantaranya: Ahsin Sakho Muhammad, Quraish Shihab, dengan alasan boleh saja melagukan al-Qur’an dengan langgam lain (Jawa) asalkan

⁴³ Islah Gusmian, “Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M,” *Mutawatir* 5, no. 2 (2016): 223, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2015.5.2.223-247>. 242

tidak keluar dari Tajwid yang benar dan tidak memaksakan langgam tersebut hingga melanggar tajwid. Selain itu, ada juga ulama yang berpandangan moderat diantaranya Ahmad Fathoni, dan Romlah Widayati, dengan alasan melagukan al-Qur'an dengan langgam apapun boleh, namun ini jangan dibesar-besarkan, dikhawatirkan akan merusak kaidah tajwid. Karena standar membaca al-Qur'an itu tartil. Ketiga, persamaan kelompok yang setuju dan tidak setuju, sama-sama mengutamakan membaca al-Qur'an dengan tajwid. Adapun perbedaannya, kelompok yang membolehkan al-Qur'an langgam Jawa, sebenarnya membolehkan dengan syarat tidak keluar dari aturan tajwid, sementara kelompok yang menolak langgam Jawa, adalah menolak langgam yang dapat menghinakan al-Qur'an dan jika melanggar tajwid.⁴⁴

Keempat, penelitian yang berjudul “Warisan Islam Nusantara : Tafsir Al-Qur'an Carakan dan Narasi Reformisme” karya Siti Mariatul Kiptiyah. Penelitian tersebut membahas mengenai Organisasi Muhammadiyah periode awal dilihat secara historis dan literatur tafsir al-Qur'an, juga menganalisa mendalam seputar kecenderungan nalar Muhammadiyah dalam tafsir al-Qur'an carakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan tafsir al-Qur'an beraksara carakan di kalangan Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh tiga faktor yaitu: relasi kuasa Muhammadiyah dengan Keraton dan *abdi dalem*, politik identitas dan pembangunan otoritas. Ketiga unsur tersebut dianggap sebagai epistemologi taklid yang melahirkan sejumlah praktik bertarekat sebagai tindakan zuhud (kesufian). Nalar reformis Muhammadiyah, penfasiran-penafsirannya menonjolkan aspek purifikasi dan pembaharuan dengan pendekatan rasional dan kontekstual khas budaya Jawa.⁴⁵

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas pesan moral *juz 'amma* yang terdapat pada kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat*

⁴⁴ Siti Latifah Hanum and Ali Mursyid, “Melagukan Al-Qur'an Dengan Laggam Jawa: Studi Terhadap Pandangan Ulama Indonesia,” *Misykat* 06, no. 01 (2021): 1–38. 1

⁴⁵ Siti Mariatul Kiptiyah, *Warisan Islam Nusantara : Tafsir Al-Qur'an Carakan Dan Narasi Reformisme*, ed. Sumanto Al Qutuby, 01 ed. (Semarang: eLSA Press, 2020). 190-192.

Terjemahanipun Juz Amma. Dengan demikian, penelitian terhadap kitab tersebut yang ditulis oleh Achmad Djuwahir Anomwidjaja akan di bahas pada fokus pesan moral (menampilkan atau menggali pesan) aqidah, ibadah dan mu'amalah dari beberapa ayat yang terkandung dalam surah-surah *juz 'amma*, dengan demikian penelitian ini diberi judul “PESAN MORAL *JUZ 'AMMA* MENURUT ACHMAD DJUWAHIR DALAM KITAB TEMBANG MACAPAT JAWA *SEKAR SARI KIDUNG RAHAYU SEKAR MACAPAT TERJEMAHANIPUN JUZ AMMA*”.

H. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, metode penelitian sebagai pedoman agar penelitian terlaksana dengan sistematis, terarah dan mencapai hasil maksimal. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode, meliputi:

1. Model dan Jenis Penelitian

Model penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴⁶

Jenis penelitian penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library Research) yaitu melakukan penelitian untuk memperoleh data-data pustaka dan informasi, serta objek-objek yang digunakan dalam pembahasan masalah. Pada dasarnya bertumpu pada penenlitian kritis dan eksplorasi secara mendalam tentang makna.⁴⁷ Awal penelitian ini dari teks yang ada pada kitab Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma, sehingga penyampaian secara tertulis pada kejadian, kemudian dianalisa

⁴⁶ Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Kediri Press Publication, 2009), <https://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf>. 14.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). 205-206.

dengan kejadian. Paradigma analisa ini dengan mendeskripsikan objek yang di temukan dalam teks *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* sehingga hasil dari penelitian berupa pesan-pesan sosial yang bermanfaat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif. Penelitian Deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara dalam dan rinci atau membedakannya dengan fenomena lain.⁴⁸ Tipe penelitian Deskriptif berdasarkan pada pertanyaan dasar yaitu “Bagaimana”. Penelitian kurang memuaskan bila hanya mengetahui masalahnya secara eksploratif, juga perlu mengetahui bagaimana masalah terjadi. Dengan demikian temuan-temuan dari penelitian deskriptif lebih luas dan lebih terperinci dari pada penelitian eksploratif.⁴⁹

Dalam penelitian terhadap kitab yang berjudul *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma*. Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam beberapa surat di al-Qur’an khususnya *Juz ‘Amma*.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan rujukan utama yang digunakan dalam sebuah kajian penelitian. Sumber utama penelitian ini adalah kitab yang berjudul *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data dan rujukan lain sebagai pendukung sumber utama primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya: buku yang berjudul *Macapat Tembang Jawa Indah*

⁴⁸ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 01 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015). 11.

⁴⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002). 19.

dan *Kaya Makna* karya Zahra Haidar, *Al' Akidah Al-Islamiyah 'Inda Fuqaha 'i Al-Arba'ah* karya Abu Yazid al-Ajami, *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili dan artikel jurnal berjudul "*Tafsir al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Identitas, Ideologi dan Politik*" karya Islah Gusmian dan rujukan lainnya relevan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah langkah untuk mengumpulkan beberapa data penelitian yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah.⁵⁰ Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud dengan mengumpulkan data (buku, artikel jurnal dan lain sebagainya) dalam bentuk tulisan dan gambar dari berbagai literatur. Terkait penelitian ini dengan menghimpun beberapa surat-surat yang ada di kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* hal ini dilakukan untuk menganalisa pandangan para ulama atau akademisi terkait penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisa terhadap data dengan konsep deskriptif-analisis atau analisa isi (content analysis).⁵¹ Sebuah metode yang tujuannya memecahkan masalah penelitian dengan menganalisa dan klasifikasi. Pertama yang dilakukan yaitu penyeleksian terhadap beberapa surat dalam kitab primer *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* dan melakukan telaah penggalian pesan moral aqidah, ibadah dan mu'amalah menggunakan beberapa rujukan sekunder.

Ajaran pokok agama Islam terdiri dari segala aspek kehidupan manusia dalam beragama. Mulai dari posisi manusia sebagai hamba Allah, individu sampai hubungan sosial kemasyarakatan. Menurut Rois Mahfud dan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 209.

⁵¹ Sugiyono. 217.

Mazrur pokok-pokok ajaran Islam dibagi menjadi lima bagian yaitu; Aqidah, Syari'ah, Ibadah, mu'amalah dan Akhlaq.⁵² Berbeda dengan Anhar Anshori yang membagi aspek-aspek ajaran Islam hanya empat bagian yaitu; aqidah, ibadah, akhlaq dan mu'amalah.⁵³

Peneliti hanya mengambil aqidah, ibadah dan mu'amalah. Karena ketiga aspek tersebut sudah mencakup keseluruhan dari ajaran-ajaran pokok Islam. Dalam bidang aqidah peneliti mengambil teori dari Syekh Abu Zaid al-Ajami tentang penerapan aqidah,⁵⁴ Bidang Ibadah mengambil teori Hasan Ayyun mengenai kebersihan anggota-anggota tubuh dari kemaksiatan,⁵⁵ dan untuk mu'amalah mengambil teori Abdul latif Abu Yusuf tentang kaidah-kaidah mu'amalah.⁵⁶

Setelah analisa data lengkap, langkah selanjutnya yaitu melakukan penulisan dengan membagi beberapa Bab dan setiap bab dibagi dengan beberapa sub bab yang berfungsi menjelaskan hasil kajian berdasarkan analisa yang telah dilakukan sebelumnya, guna mendapatkan kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan agar penelitian tidak keluar dari fokus penelitian. Langkah-langkahnya akan di bagi menjadi enam bab yaitu:

Bab pertama, Membahas Pendahuluan yang menjelaskan gambaran penelitian secara umum. Pembahasan didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penegasan

⁵² Mahfud and Mazrur, "POKOK POKOK AJARAN ISLAM."

⁵³ Anshori, "Fiqh Dakwah (Pendekatan Tafsir Tematik)." 39-40.

⁵⁴ Lihat. Abul Yazid Abu Zaid Al-'Ajami, *Al'Akidah Al-Islamiah 'Inda Fuqaha'i Al-Arba'ah* Terj. Faisal Saleh & Umar Mujtahid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1985).

⁵⁵ Lihat. Ayyub, *Fikih Ibadah*. Dalam buku tersebut secara garis besar membahas amalan-amalan dalam ibadah seperti shalat, zakat, puasa, I'tikaf dan najis. ix-xx.

⁵⁶ Yusuf, *Qawaid Fi Al-Mu'amalah Al-Maliyah*. Dalam kitab tersebut membahas kaidah-kaidah mu'amalah yang terdiri dari urgensi mu'amalah, sumber mu'amalah, perjudian, kejujuran dan amanah. Tidak dipungkiri, peneliti mengembangkan teori mu'amalah dengan menambahkan tolong menolong, dilarang sombong hingga melestarikan lingkungan karena termasuk mu'amalah sesuai dengan kaidah Syekh Abu Yusuf.

istilah, kajian pustaka, metode penelitian yang berisi tentang model dan jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan dilanjutkan dengan sistematikan pembahasan.

Bab kedua, Mendeskripsikan kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* karya Achmad Djuwahir Anomwidjaja, yang terdiri dari: Biografi pengarang dan profil kitab. Dalam profil kitab akan dipecah menjadi dua bagian yaitu: Latar belakang penulisan kitab dan sistematikan penulisan kitab, bab ini bertujuan untuk mengenalkan terlebih dahulu kepada pembaca terkait karya yang akan diteliti.

Bab ketiga : Menjelaskan sekaligus menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu; Bagaimana pesan moral aqidah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* ? Pesan moral aqidah dijelaskan pertama kali, karena konsep aqidah merupakan dasar dari suatu keyakinan agama, semua praktik ibadah dan mu'amalah tidak akan diterima oleh Tuhan jika tidak didasari dengan keyakinan yang kuat terhadap kepercayaan agama. Sehingga dalam penelitian ini menempati posisi pertama dalam menjawab rumusan masalah.

Bab keempat : Menjelaskan sekaligus menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu; Bagaimana pesan moral ibadah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* ? Setelah keyakinan pondasi agama kuat (aqidah), dilanjutkan dengan penerapan syariat agama Islam yaitu ibadah. Ibadah dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara spesifik karena dalam surah-surah di *Juz 'Amma* tidak begitu banyak ayat-ayat yang menjelaskan secara eksplisit tentang ibadah, hanya gambaran pesan moral ibadah umumnya saja.

Bab kelima : Menjelaskan sekaligus menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu; Bagaimana pesan moral mu'amalah menurut Achmad Djuwahir dalam kitab *Sekar Sari Kidung Rahayu Sekar Macapat Terjemahanipun Juz Amma* ? Setelah pesan moral aqidah dan ibadah ditanamkan dalam benak hati

individu. Selanjutnya adalah hubungan sesama makhluk (mu'amalah), mu'amalah menempati posisi terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, karena mengatur hubungan timbal balik dan baik buruk antar individu, tidak hanya sesama manusia tapi juga dengan alam. Dalam kehidupan, manusia tidak hanya dituntut pada aspek aqidah dan ibadah, tapi juga dituntut pada hubungan (mu'amalah) sesama makhluk hidup.

Bab keenam : Merupakan Penutup, pembahasan berisi kesimpulan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah dan saran bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Kesimpulan terdiri dari tiga poin sesuai dengan rumusan masalah, sedangkan saran berisi masukan untuk pembaca dan peneliti selanjutnya agar tema penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik.